

Metode pendidikan Akhlak Dalam peningkatan Perilaku siswa Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Banjarmasin

Misran

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin, Indonesia
misranmunaa@gmail.com

Muhdi

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, Indonesia
muhdi123@gmail.com

Muhammad Rasyid Ridho

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, Indonesia
rasyidridho0505@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the moral education methods applied at Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Banjarmasin and their effect on improving students' positive behavior. This study uses a qualitative approach with field research. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the headmaster, teachers, and students of Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Banjarmasin. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and drawing conclusions. The results showed that the moral education methods applied included exemplary methods, habituation, advice, motivation, and educative rewards and punishments. The implementation of these methods is carried out in an integrated manner in both learning activities and daily activities within the madrasah environment. Meanwhile, the positive behaviors of students that showed improvement included discipline, politeness, responsibility, honesty, and care for others. Supporting factors in the implementation of moral education are the cooperation between teachers and parents and a religious madrasah environment, while inhibiting factors include external environmental influences and a lack of parental supervision at home

Keywords: Method, Moral Education, Positive Behavior.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pendidikan akhlak yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Banjarmasin serta pengaruhnya terhadap peningkatan perilaku positif siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru, dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Banjarmasin. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pendidikan akhlak yang diterapkan meliputi metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, pemberian motivasi, serta pemberian hukuman dan penghargaan secara edukatif. Penerapan metode tersebut dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari di lingkungan madrasah. Adapun perilaku positif siswa yang mengalami

peningkatan meliputi sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, kejujuran, serta kepedulian terhadap sesama. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan akhlak adalah kerja sama antara guru dan orang tua serta lingkungan madrasah yang religius, sedangkan faktor penghambatnya meliputi pengaruh lingkungan luar dan kurangnya pengawasan orang tua di rumah.

Kata Kunci: Metode, Pendidikan Akhlak, Perilaku Positif

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan penuh perhatian dan perencanaan untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses belajar mengajar, sehingga para siswa dapat secara aktif mengoptimalkan kemampuan diri mereka. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual dalam beragama, kemampuan untuk mengendalikan diri, karakter yang baik, kecerdasan, budi pekerti yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Ketidaktahuan siswa mengenai pendidikan agama disebabkan oleh cara guru dalam menyampaikan materi yang tidak menggunakan teknik atau metode tertentu, sehingga proses pengajaran berjalan kurang efektif. Sebaliknya, jika guru menggunakan teknik atau metode yang tepat dalam menyampaikan materi, dapat dipastikan siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik dan kemampuan untuk mengamalkan.

Pendidikan akhlak adalah proses mendidik, memelihara, membentuk, memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Pendidikan akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat mulia kebiasaan yang baik. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa dan membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, emosi, dan sabar².

Islam memandang bahwa ilmu wajib untuk dicari, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis ini:

وَمَنْ بِالْعِلْمِ، فَعَلَيْهِ الْآخِرَةُ أَرَادَ وَمَنْ بِالْعِلْمِ، فَعَلَيْهِ الدُّنْيَا أَرَادَ مَنْ بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ أَرَادَهُمَا

Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu," (HR Ahmad)³

Dan Pendidikan akhlak merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu mengembangkan dan mengarahkan jiwa individu dari sifat bawaannya menuju peradaban yang lebih baik. Hal yang harus diterapkan dalam pendidikan dalam pendidikan akhlak ialah keselarasan antara niat, ucapan dan perbuatan. Penanaman akhlak ini tidak dapat dilakukan dengan instan, perlu adanya

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1.

² Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 135.

³ *Manaqib Asy Syafi'i*, 2/139)

keberlanjutan dalam pendidikan akhlak tersebut, tujuannya adalah agar akhlak baik tersebut mengakar dalam diri anak.

Penanaman pendidikan akhlak harus dimulai sejak anak masih dalam kandungan, dilanjutkan dengan masa-masa golden age, sampai anak tumbuh dewasa. Anak usia dini dalam rentang usia 0-6 tahun adalah pribadi yang unik, daya serap anak pada usia ini sangat tinggi. Sehingga pada usia mereka sangat mudah untuk menanamkan akhlak baik dalam diri anak tersebut. Islam sangat memperhatikan pentingnya pendidikan akhlak, yang dalam islam lebih dikenal dengan kata "akhlak". Nabi Muhammad juga diutus sebagai penyempurna akhlak manusia. Ajaran islam mengandung sistematika ajaran yang bukan hanya mengutamakan aspek ibadah dan muamalah, islam sangat menjunjung tinggi nilai akhlak yang mana role model pendidikan akhlak ini ialah akhlaknya Nabi Muhammad SAW dengan sifat yang terdapat pada diri beliau yaitu siddiq, tabligh, Amanah, dan fathonah.⁴

Landasan Teori

1. Pengertian Metode Pendidikan Akhlak

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan pemahaman serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini tidak hanya mencakup aspek spiritual dan moral, tetapi juga meliputi pemahaman tentang ajaran-ajaran agama, sejarah, serta hukum Islam. Melalui pendidikan ini, individu diharapkan dapat membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan Agama Islam dimulai sejak usia dini dan berlanjut hingga dewasa, mencakup berbagai level dari pendidikan dasar, menengah, hingga tinggi. Pada tingkat dasar, pendidikan ini biasanya berfokus pada pengenalan konsep dasar agama, seperti rukun iman, rukun Islam, serta ibadah-ibadah sehari-hari. Di tingkat yang lebih lanjut, pendidikan ini mendalami kajian-kajian lebih mendalam mengenai fiqh, tafsir, hadis, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya.

Dalam konteks pendidikan formal, Pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan di madrasah, sekolah umum dengan kurikulum agama, atau lembaga pendidikan tinggi yang khusus mempelajari ilmu agama Islam. Selain itu, pendidikan agama juga bisa dilakukan di luar lingkungan formal, seperti di pengajian, majelis taklim, atau dalam kegiatan keluarga. Pentingnya Pendidikan Agama Islam terletak pada kemampuannya untuk membentuk kepribadian yang baik dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam. Dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, individu tidak hanya akan memiliki pengetahuan tentang tata cara beribadah, tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial, etika kerja, dan sikap terhadap diri sendiri serta orang lain. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat strategis dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan beretika.⁵

sehingga mereka tidak hanya paham secara teoritis tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama juga dirancang untuk membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanan serta

⁴ Mufarohah dkk., "Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, hlm. 99.

⁵ Rasyidi, "Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis sebagai pengembang pemahaman serta pengamalan ajaran Islam kehidupan sehari-hari," 2.

ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan tujuan fundamental pendidikan agama, yakni menciptakan individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia⁶

Dalam praktiknya Rasulullah senantiasa memperlihatkan perilaku yang mencerminkan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas sehari-hari. Sebuah hadis yang diabadikan oleh Bukhari dan Muslim menyatakan bahwa Rasulullah saw senantiasa bangun untuk salat malam (*tahajud*) hingga kedua mata dan kakinya bengkak. Ketika ditanya oleh para sahabat, beliau menjawab: "*Apakah tidak pantas aku menjadi hamba yang bersyukur?*" (HR. Bukhari & Muslim). Hal ini mengajarkan bahwa keteladanan dalam ibadah dan akhlak harus ditanamkan kepada anak-anak melalui contoh nyata dari orang tua dan pendidik⁷

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan menyeluruh berdasarkan pandangan atau pengalaman subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis berusaha memahami secara komprehensif strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Ahlak diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah.

Objek penelitian ini adalah metode pendidikan akhlak dalam peningkatan perilaku positif. Fokus penelitian ini meliputi tiga aspek utama, yaitu: Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Metode Pendidikan tersebut, serta dampaknya terhadap aktivitas belajar siswa. Penelitian ini, penulis melihat dari segi Proses Pembelajaran Pendidikan Aqidah Ahlak, Strategi Pembelajaran Pendidikan Aqidah Ahlak, metode pembelajarannya, pedoman dan materi yang diajarkan oleh guru serta evaluasi pembelajarannya. Kemudian penulis melihat dari faktor pendukung dan penghambat Metode Pembelajaran Pendidikan Aqidah Ahlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Banjarmasin serta dampaknya terhadap aktivitas belajar siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Metode pendidikan akhlak adalah salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan, didukung dengan berbagai alat bantu pengajaran, serta memiliki peranan yang integral dalam keseluruhan sistem pendidikan. Tujuan dari metode pendidikan akhlak adalah untuk membentuk karakter yang baik pada individu. Hal ini mencakup keyakinan dan nilai penting dalam tindakan dan sikap manusia yang berhubungan dengan moral, perilaku dan etika seseorang.

MI Darun Najah Banjarmasin adalah institusi pendidikan yang berprestasi di Kota Banjarmasin. Sekolah ini menekankan nilai-nilai ajaran Islam untuk mencetak generasi yang cerdas, yakni yang mencintai tanah air, kreatif, religius, disiplin, serta memiliki sopan santun. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menunjukkan keadaan perilaku siswa di MI Darun Najah Banjarmasin sebagai berikut:

⁶ Rasyidi, "Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis sebagai pengembang pemahaman serta pengamalan ajaran Islam kehidupan sehari-hari," 7.

⁷ Widiastuti dkk., "Metode Pendidikan Berdasar Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak," 2025.

“Sekolah yang mengedepankan nilai-nilai agama, namun berbicara tentang perilaku, perilaku tidak dapat diukur secara pasti melalui penglihatan, namun dapat dikatakan perilakunya baik atau buruk itu melalui skor pelanggaran yang ada didalam buku tata tertib yang sudah diketahui dan disetujui siswa sebelum mereka menjadi siswa sini⁸.

Guru juga memberikan saran kepada siswa agar mereka menyadari tingkah laku mereka, apakah itu baik atau buruk. Di MI Darun Najah Banjarmasin, guru senantiasa memberi nasehat kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak baik, misalnya siswa yang gaduh saat pelajaran, datang terlambat ke sekolah. Guru berusaha untuk memotivasi siswa agar selalu berbuat baik dan disiplin dalam segala aspek, seperti berpakaian seragam, waktu masuk sekolah, menyelesaikan tugas, dan beribadah. Selain itu, larangan diberikan untuk hal-hal yang dapat sangat merugikan siswa, seperti narkoba, pergaulan yang tidak sehat, dan minuman beralkohol. Hal tersebut bisa merusak kesehatan dan masa depan siswa.

Guru juga terus-menerus mengingatkan siswa untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Namun, sanksi yang diberikan karena pelanggaran tata tertib bertujuan untuk mendidik, bukan untuk melakukan tindakan kekerasan. Sanksi bagi siswa yang terlambat biasanya berupa membaca al-Qur'an, shalat dhuha, dan membuang sampah. Sanksi yang bersifat mendidik ini bertujuan supaya siswa tertanam didalam diri nya akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Darun Najah Banjarmasin mengenai metode pendidikan akhlak dalam peningkatan perilaku positif siswa, dapat diketahui bahwa pendidikan akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Pendidikan akhlak tidak hanya diberikan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga diterapkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat secara terus-menerus kepada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi perilaku siswa di MI Darun Najah Banjarmasin dinilai melalui pengamatan sehari-hari serta tata tertib sekolah yang telah disepakati bersama. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku siswa tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari sikap dan kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak menjadi pondasi utama untuk mencegah perilaku negatif seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, dan tindakan yang bertentangan dengan norma agama.

Metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak adalah keteladanan. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting sebagai contoh bagi siswa. Keteladanan terlihat dari sikap disiplin guru, cara berpakaian yang sopan, penggunaan bahasa yang baik, serta kebiasaan mengucapkan salam dan bersikap ramah kepada siswa. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menyatakan bahwa peserta didik cenderung meniru perilaku gurunya. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan akhlak sangat dipengaruhi oleh kualitas akhlak pendidik itu sendiri. Keteladanan guru secara tidak langsung membentuk karakter siswa sehingga siswa terbiasa berperilaku sopan, disiplin, dan religius.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Metode Pendidikan Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Positif Siswa di MI Darun Najah Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan akhlak dilakukan melalui empat metode utama, yaitu keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, dan pemberian hukuman.

⁸ Moh. Muchran.Wawancara kepala sekolah MI Darun Najah.25-04-2026

Metode keteladanan menjadi pendekatan yang paling efektif dalam membentuk karakter siswa, karena guru memberikan contoh nyata dalam aspek moral, spiritual, dan sosial yang dapat diteladani oleh peserta didik. Metode pembiasaan diterapkan melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan sehingga membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, metode pemberian nasihat dilakukan dengan memberikan arahan dan penguatan kepada siswa agar senantiasa berbuat baik kepada sesama, menghormati guru dan orang tua, menjaga sopan santun, serta disiplin dalam berbagai aspek, seperti ketepatan waktu, penggunaan seragam, penyelesaian tugas, dan pelaksanaan ibadah. Adapun pemberian hukuman diterapkan secara edukatif sebagai upaya mengendalikan perilaku yang menyimpang sehingga mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk menaati tata tertib dan berperilaku positif di lingkungan sekolah. Selain itu, keberhasilan metode pendidikan akhlak dalam meningkatkan perilaku positif siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi peran guru yang konsisten dalam membina akhlak siswa, keterlibatan keluarga dalam memberikan pendidikan dan pengawasan di rumah, serta lingkungan masyarakat yang mendukung pembentukan karakter positif. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku siswa secara berkelanjutan. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi perbedaan karakter dan latar belakang siswa, penyalahgunaan teknologi, serta lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang memberikan teladan dan pembiasaan akhlak yang baik. Kondisi tersebut menyebabkan pendidikan akhlak yang telah diterapkan secara optimal di sekolah belum sepenuhnya memberikan hasil maksimal apabila tidak diiringi dengan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Mahmoud, Huzaiman Hushin, Salma Begum, Yousif Mahmado, and Abdallah El-Khatib. "Islamic Religious Education in Society 5.0: Developing Human-Centered Learning for Sustainable Future Competencies." *Al-Mukhlashin: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (June 1, 2025). <https://doi.org/10.69900/am.v2i1.43>.
- Ardiyanti, S. (2022). Pentingnya pendidikan akhlak pada anak usia dini. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 6(2).
- Awaliyah, T., & Nurzaman. (2018). Konsep pendidikan akhlak menurut Sa'id Hawwa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 23–36.
- Begum, Salma, Maryam Rashid Saleh Al Tamimi, Muneera Mohammed Al Dossary, Abdallah El-Khatib, and Ainul Jaria Maidin. "Integrating Maqashid Al-Shari'ah into Sustainable Education: An Islamic Perspective on Global Citizenship Education." *Al Husna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (June 1, 2025): 65–85. <https://doi.org/10.69900/ah.v2i1.22>.
- Bolat, Markhabat, Mohammad Ahmad Bani Amer, Khalid Abdullah Al Muzaini, Maryam Rashid Saleh Al Tamimi, and Muneera Mohammed Al Dossary. "Metaverse-Based Islamic Religious Education: Reimagining Immersive Learning for Future Islamic Classrooms." *Al-Mukhlashin: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (June 1, 2025). <https://doi.org/10.69900/am.v2i1.42>.
- Daradjat, Z. (2019). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Denzin, Norman K. 2018. [Judul buku belum tercantum]. California: Sage Publications.
- Desyulita, Nazla, Zahrina Farizah Adiliani, Uswatun Hasanah, Fitriah Amina, and Eko Nursalim. "Implementation of the Friday Rohis Program for Muslim Students at SMAN 1 Sangatta Selatan with the Theme Today's Muslim Women: Faith, Health, and Education Towards a Meaningful Life." *Al-Mukhlashin: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (June 1, 2025). <https://doi.org/10.69900/am.v2i1.5>.
- Hushin, Huzaiman, Yousif Mahmado, Markhabat Bolat, and Mohammad Ahmad Bani Amer. "Developing Critical Thinking Through Islamic Education: A Systematic Review of Contemporary Approaches." *Al Husna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (June 1, 2025): 43–64. <https://doi.org/10.69900/ah.v2i1.21>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah*. Kementerian Agama RI.
- Mohammed Abu Bakr, Yahya, Norakyairee Mohd Raus, Ahmed H. Ibrahim, and Atta Ullah Faizi. "Islamic Education and Intercultural Competence: Promoting Religious Literacy in Multicultural Societies." *Al Husna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (June 1, 2025): 86–105. <https://doi.org/10.69900/ah.v2i1.23>.

- Mufarohah, dkk. (2018). Pendidikan akhlak pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 99–108.
- Mukhlis, Mukhlis, Helene Knudstad, Md. Sultan Mahmud, Najeeb Yahya, and Mowafg Masuwd. “Islamic Educational Innovation: Exploring Modern Pedagogical Approaches in Islamic Institutions and Their Impact on Students’ Cognitive and Ethical Development.” *Al-Mukhlashin: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (June 1, 2025). <https://doi.org/10.69900/am.v2i1.7>.
- Mukhlis, Mukhlis. “The Effectiveness of Islamic Character Education in Enhancing Students’ Leadership, Discipline, and Moral Values.” *Al-Mukhlashin: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 3, no. 1 (January 3, 2026). <https://doi.org/10.69900/am.v3i1.12>.
- Nabriz, Ahmad, Ahmad Faizal Syahrul Azmi, Abubaker Kashada, Rahmat Ullah, and Ajoy Chandra. “Islamic Religious Education and Digital Citizenship: Preparing Muslim Youth for Ethical Participation in the Global Digital Society.” *Al Husna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (June 28, 2026): 1–25. <https://doi.org/10.69900/ah.v3i1.18>.
- Nabriz, Ahmad, Ahmad Faizal Syahrul Azmi, Abubaker Kashada, Rahmat Ullah, and Ajoy Chandra. “The Future of Islamic Education in Europe: Challenges, Opportunities, and Emerging Paradigms.” *Al Husna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (June 1, 2025): 14–42. <https://doi.org/10.69900/ah.v2i1.20>.
- Rasyidi, Ahyar. (2024). Pendidikan Agama Islam dan peningkatan keterampilan berpikir kritis sebagai pengembang pemahaman serta pengamalan ajaran Islam kehidupan sehari-hari. *Islamic Education Review*, 1(1), 1–21.
- Susanti, Ria, Putri Roseana, and Agus Diannor. “The Influence of Religious Activity Habituation on the Formation of Students’ Character at MI Al-Falah, Tigarun Village, Amuntai Tengah District, Hulu Sungai Utara Regency.” *Al Husna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (June 1, 2025): 1–13. <https://doi.org/10.69900/ah.v2i1.3>.
- Syafe’i. (2020). Keteladanan Rasulullah dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Umami, Zaimatul. (2025). Peran keluarga dalam membina akhlak pada anak di MI Raudlatul Kholafiyah. *Innovasi: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 266–276.
- Walgito, Edi. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widiastuti, Dewi Okta, Prayogi, Arditya, Arif, M. Zainal, & Saputro, Anip Dwi. (2025). Metode pendidikan berdasar hadis dalam pembentukan karakter anak. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–9.
- Yakub. (2020). Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang keteladanan guru dalam pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*.
- Yilmaz, Ihsan, Esraa Al-Sarray, and Ainul Jaria Maidin. “Digital Citizenship Education in Islamic Religious Education: Cultivating Responsible Muslim Citizens in the Digital Society.” *Al-Mukhlashin: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (June 1, 2025). <https://doi.org/10.69900/am.v2i1.41>.